

**ARTIKEL PENELITIAN KELOMPOK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
DASAR FAKULTAS**



**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MATERI AJAR ENGLISH
PHONOLOGY BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS JAMBI**

Ketua Peneliti:
Duti Volya, S. Pd, M. Pd
NIDN: 0008127808

Anggota Peneliti:
Susanah, S.Pd, M. Sc
NIDN: 0008027802

Didanai oleh:
PNBP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Penelitian Dasar Universitas Jambi
Tahun Anggaran 2019 Nomor: B/2470 /UN21.18/PT.01.03/2019 Tanggal 19 Juni
2019 sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Jambi Nomor:
1397/UN21/KPT/2019 Tanggal 17 Juni 2019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
OKTOBER 2019**

**INTEGRATED ENGLISH PHONOLOGY CONTEXTUAL-BASED IN
TEACHING SPEAKING FOR GENERAL PURPOSES AT ENGLISH
PROGRAM OF JAMBI UNIVERSITY**

ABSTRACT

By
Duti Volya
duti.volya@gmail.com
FKIP Universitas Jambi
Susanah
susanagus78@gmail.com
FKIP Universitas Jambi

Key words: English Phonology Contextual-based, Speaking for General Purpose

This research is an action research. This action research was aimed to describe on how was teaching speaking for general purpose by integrating English phonology contextual-based. This action research carried out by the lecturers through cyclical action in order to overcome teaching cases occurred in the classroom. This research was divided into two cycles. Each cycle consisted of four meetings. Each cycle used four phases. They were planning, action, observation and reflection. At the planning phase, the researchers made the research plan. At action phase, the researchers did teaching based on lesson plan that has been formulated. Furthermore, the work reflected to see the strengths and weaknesses as a reference for the next plan. The subject of the research was students of English program. The numbers of the subject of this research were twenty five students of English program. The data were obtained by doing observation and test. In observation, researchers looked at students' attitude in speaking. Tests were conducted to determine the student's skill in speaking. Based on the data analysis, it's found that the percentage level of students' speaking performance increased from the first cycle to the second cycle, and students were motivated to be more active in speaking activity. In the first cycle, seven students were in the category of a very high level of understanding and very active, on the second cycle increased to 14 students are at a very high level of understanding and very high activity. This percentage of improvement increased 28% from the first cycle to the second cycle. Activeness of students in the learning process will lead to high interaction between students and lecturers or between students and colleagues. It could be concluded that the integrated English phonology contextual-based in speaking for general purpose can enhance student performance in speaking and the activeness in learning.

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MATERI AJAR ENGLISH
PHONOLOGY BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS JAMBI**

ABSTRAK

Oleh:

Duti Volya

duti.volya@gmail.com

FKIP Universitas Jambi

Susanah

susanagus78@gmail.com

FKIP Universitas Jambi

Kata Kunci: English Phonology Contextual-based, Speaking for General Purpose

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pengembangan materi ajar English phonology berbasis kontekstual dalam mata kuliah Speaking for General Purpose pada program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Action Research. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua siklus. Setiap siklus menggunakan 4 pendekatan yaitu: refleksi awal, rancangan, tindakan, observasi, and refleksi. Pada tahap rancangan, dosen membuat rencana penelitian. Pada tahap tindakan, dosen melakukan pengajaran berdasarkan rancangan yang sudah dirumuskan. Selanjutnya, hasil pantauan direfleksikan untuk melihat keunggulan dan kelemahan sebagai acuan untuk rencana selanjutnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengamatan, dan tes. Dalam teknik pengamatan, peneliti mengumpulkan data sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kemudian melakukan pencatatan. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam speaking skill. Berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan persentase tingkat pemahaman konsep dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran speaking for general purpose. Seperti pada siklus I, 7 mahasiswa berada pada kategori tingkat pemahaman sangat tinggi dan sangat aktif, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 14 mahasiswa berada pada tingkat pemahaman sangat tinggi dan aktivitas sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 28% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, 17 mahasiswa berada pada kategori tingkat pemahaman tinggi dan aktif, pada siklus II menjadi 11 mahasiswa berada pada tingkat pemahaman tinggi dan aktivitas tinggi. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus 1, 1 mahasiswa berada pada kategori tingkat pemahaman rendah dan cukup aktif. pada siklus II tidak ada mahasiswa yang berada pada tingkat pemahaman rendah. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 4% dari siklus I ke siklus II. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa implementasi pengembangan materi ajar English phonology berbasis kontekstual pada mata kuliah speaking for general purpose dapat meningkatkan pemahaman konsep speaking skill mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran English phonologi sebagai mata kuliah di prodi bahasa Inggris Universitas Jambi tidak dapat ditinggalkan begitu saja oleh para mahasiswa dan dosen dengan alasan mata kuliah tersebut begitu rumit, dan sebagainya. Tanggapan yang muncul ini dikarenakan para mahasiswa dan dosen tidak melihat unsur keunikan dari mata kuliah fonologi ini. Sebenarnya apabila para mahasiswa dan dosen dapat melihat keunikan dari mata kuliah English phonologi, mereka tentunya akan mengatakan bahwa pembelajaran mata kuliah fonologi itu menyenangkan. Selain itu, Meskipun bobot SKS mata kuliah ini hanya 2 SKS, mata kuliah English phonology ini tidak bisa diabaikan begitu saja karena mata kuliah ini mempunyai peranan yang besar dalam semua skill bahasa Inggris baik listening skill, reading skill, writing skill maupun speaking skill. Selayaknya mata kuliah ini harus dipahami oleh semua dosen yang mengajar mata kuliah skill bahasa Inggris karena dalam aplikasinya mata kuliah ini dapat membantu para dosen yang mengajar mata kuliah skill bahasa Inggris dalam berkomunikasi dalam pengajaran. Tidak hanya itu saya, mata kuliah English phonology merupakan salah satu keterampilan yang sangat mempengaruhi aspek dalam berkomunikasi.

Dalam upaya membuat pengajaran yang bermakna, seorang pengajar selayaknya dapat menganalisa sistematika pengajaran. Materi ajar sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran apabila disusun secara sistematis dan mencakup kompetensi yang akan dikuasai peserta didik. Dengan kata lain, materi ajar harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar dan langkah-langkah sistematis pengembangan materi ajar serta kriteria penilaian terhadap penggunaan di lapangan untuk menjamin mutu bahan ajar yang dikembangkan. English Phonology selayaknya memiliki standar mutu yang baik dan dipantau pelaksanaannya dari waktu ke waktu,

sehingga standar tersebut dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Mata kuliah ini diharapkan mampu membekali mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan teori kebahasaan pada tataran fonologi dan fonetik bahasa Inggris sebagai tataran dasar sebuah bahasa. Ketika memahami tataran dasar ini dengan baik, mahasiswa diharapkan lebih mudah memahami tataran bahasa selanjutnya, seperti morfologi, sintaksis, semantik, dan juga pragmatik.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan meningkatkan proses pembelajaran fonologi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Jambi dengan menggunakan materi yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual.

Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah meningkatkan proses pembelajaran fonologi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Jambi dengan menggunakan materi yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimanakah meningkatkan proses pembelajaran Speaking for general purpose menggunakan materi ajar English phonology yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Jambi?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Speaking for general purpose menggunakan materi ajar English phonology yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Jambi.

Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bahan ajar English phonology berbasis pendekatan kontekstual pada program studi pendidikan bahasa Inggris universitas Jambi dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami konsep English phonology

yang diintegrasikan dalam speaking for general purpose. Selain itu, melalui penelitian ini dapat menambah kecintaan para dosen bahasa Inggris untuk mengajar mata kuliah speaking for general purpose dan mengintegrasikan teori English phonology berbasis kontekstual pada mata kuliah skills seperti mata kuliah listening skill, reading skill, writing skill maupun speaking skill. Selain itu melalui penelitian ini, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari teori English phonology secara teroganisir sehingga kemampuan bahasa Inggris mereka dapat meningkat lebih cepat dan tentunya kelancaran berbahasa Inggris mereka tidak diragukan. Adapun rencana target capaian tahunan

Materi Ajar

Menurut Choudhury (1998:154) materi ajar berfungsi sebagai pengikat seluruh proses pembelajaran karena, apabila dikemas sebagai suatu sistem, materi ajar dapat digunakan sebagai kendali untuk menghindari adanya unsur yang hilang atau pengulangan yang tidak perlu. Selanjutnya Tomlinson (1998) menyatakan bahwa materi ajar dapat berupa buku teks, kaset, CD-ROM, berita, atau tulisan. Di poin yang sama, Graves (2000) juga menyatakan buku teks, teks, gambar, lembar kerja, video dan juga aktivitas yang dilakukan pembelajar, dan bagaimana materi dan aktivitas pembelajar disusun dapat dikatakan materi dalam pembelajaran.

Mashura (2003: 351) juga mengatakan bahwa bahan ajar harus mampu menarik minat pembelajar dengan cara menyeleksi bahan yang cocok untuk pengajaran.

Tomlinson dalam Richard (2001:263) lebih jauh mengungkapkan berbagai prinsip pengembangan materi ajar, yaitu: Materi harus memiliki pengaruh yang kuat, materi harus dapat membantu memudahkan pembelajar, materi harus mampu membuat pembelajar lebih percaya diri, materi yang diajarkan harus relevan dan bermanfaat, pembelajar harus mendapatkan poin-poin penting terhadap yang diajarkan, materi harus dapat memberi pembelajar kesempatan untuk menggunakan bahasa agar tercapai tujuan komunikasi, materi harus menjamin pembelajar untuk mendapatkan manfaat positif, materi harus mampu mengakomodir perbedaan model belajar (*learning style*), materi harus mampu menjamin bahwa pembelajar memiliki

perbedaan sikap, materi harus memberikan kesempatan berfikir di awal pembelajaran, materi harus memberikan kesempatan umpan balik.

Pada tahun yang berbeda, Tomlinson (1998) juga mendeskripsikan prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan materi ajar yaitu: memiliki dampak positif, membuat rasa nyaman, membantu mengembangkan rasa percaya diri, dipandang sebagai sesuatu yang relevan dan bermanfaat, membuat pembelajar rela berusaha karena merasakan manfaatnya, sesuai dengan kesiapan atau bekal yang telah dimiliki pembelajar, memuat fitur bahasa yang harus menjadi perhatian pembelajar, memberi kesempatan kepada pembelajar untuk menggunakan bahasa Inggris untuk mencapai tujuan komunikatif, mempertimbangkan perbedaan-perbedaan pembelajar dalam gaya belajar dan sifat-sifat afektif mereka, mempertimbangkan kemungkinan terjadi masa diam (mahasiswa tidak boleh dipaksa berbicara) pada awal masa pembelajaran, dan memaksimalkan berbagai potensi pembelajar dengan melibatkan kecerdasan intelektual, estetik, dan emosional yang dapat merangsang kegiatan otak kanan dan otak kiri.

English Phonology

Tataran fonologi merupakan tataran bahasa yang mempelajari bunyi bahasa digunakan secara sistematis guna menghasilkan kata dan ujaran. Terdapat dua bagian utama dalam fonologi, yaitu fonem segmental dan fonem suprasegmental. Bagian pertama mencakup bunyi vokal, konsonan, diftong dan syllabic. Sementara itu, bagian kedua mencakup di antaranya tekanan (stress) dan intonasi.

Menurut Katamba, Francis (1992:79) Pada konteksnya, setiap bahasa mempunyai sistem fonologi yang berbeda dari bahasa yang lain. Betapapun demikian antar bahasa juga ditemukan kesamaan. Tentunya perbedaan dan kesamaan tersebut merupakan keunikan dari bahasa. Selanjutnya Katamba, Francis (1992:ix) mengatakan bahwa cara terbaik untuk mempelajari fonologi adalah dengan mempelajari bagaimana bunyi bahasa itu digunakan dalam konteksnya dengan melakukan analisa fonologi dari data bahasa yang dimiliki. Menurut McMahon

(2002), ada 2 disiplin ilmu dalam cabang linguistic yang berkaitan dengan bunyi yaitu fonetic dan fonologi. Lebih lanjut McMahon (2002) mendeskripsikan bahwa

Phonetics provides objective ways of describing and analysing the range of sounds humans use in their languages. More specifically, articulatory phonetics identifies precisely which speech organs and muscles are involved in producing the different sounds

Mc Mahon (2002) dalam bukunya berjudul “an Intoduction to English Phonology”, menyajikan English phonology dengan susunan yaitu: 1) Sounds, spellings and symbols, 2) The phonemes: the same but different, 3) Describing English onsonants, 4) Defining distribution, consonants, allophones, 5) Criteria for contrast: the phoneme system, 6) Describing vowels, 7) Vowels phonemes, 8) Variation between accents, 9) Syllables, 10) The word and above.

Katamba, Francis (1992) menyajikan konsep English phonology berdasarkan konsep generative phonology dengan susunan yaitu: Introduction to phonetics, The phoneme, Distinctive features, Phonological representations, Phonological processes, Naturalness and strength, Interaction between rules, The abstractness of underlying representations, The syllable, Multi-tiered phonology, Stress and intonation, Phonology in wider context.

Berdasarkan penyajian English phonology diatas, kajian English phonology dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu fonem segmental dan fonem suprasegmental.

Pendekatan Kontekstual

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009:67), pendekatan kontekstual merupakan suatu pembelajaran holistic yang bertujuan untuk membelajarkan pembelajar dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Menurut Harmer (2001:85), aktivitas yang dilakukan dalam pendekatan kontekstual adalah aktivitas yang nyata (*real or realistic communication*). Selanjutnya Sanjaya (2010:264) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki 7 asas. Ketujuh asas tersebut adalah konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning),

masyarakat belajar (learning community), permodelan (modeling), refleksi (reflection) dan penilaian nyata (authentic assessment).

Elaine B. Johnson memberikan penjelasan bahwa Contextual Teaching Learning (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa pembelajaran tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. (Elaine B. Johnson, 2007:14).

Dalam pendekatan kontekstual, ada delapan komponen yang harus ditempuh, yaitu: 1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, 2) melakukan pekerjaan yang berarti, 3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berpikir kritis dan kreatif, 6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, 7) mencapai standar yang tinggi, 8) menggunakan penilaian autentik (Elaine B. Johnson, 2007:65-66).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan kontekstual adalah mempraktikkan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

Disisi lain, Sanjaya (2005:109) menjabarkan lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan CTL, yaitu: Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Selanjutnya, pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (acquiring knowledge). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya. Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (applying knowledge). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Melakukan

refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah English fonologi. Dalam proses pembelajaran English fonologi tersebut, dosen memantau perubahan motivasi dan kemampuan mahasiswa dan menilai kemampuan mereka.

Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa kelas mandiri program studi pendidikan bahasa Inggris semester III tahun akademik 2018/2019 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi. Jumlah partisipan penelitian tindakan ini adalah 25 orang mahasiswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus dari penelitian ini terdiri dari empat kali pertemuan. Setiap siklus menggunakan 4 pendekatan yaitu: refleksi awal, rancangan, tindakan, observasi, and refleksi. Pada tahap rancangan, dosen membuat rencana penelitian. Pada tahap tindakan, dosen melakukan pengajaran berdasarkan rancangan yang sudah dirumuskan sedangkan rekan peneliti memantau tindakan. Selanjutnya, hasil pantauan direfleksikan untuk melihat keunggulan dan kelemahan sebagai acuan untuk rencana selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengamatan, dan tes. Dalam teknik pengamatan, peneliti mengumpulkan data sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran speaking for general purpose menggunakan pendekatan English phonology berbasis kontekstual dan kemudian melakukan pencatatan. Tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang teori fonologi.

Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisa data. Data hasil pengamatan dijabarkan lebih rinci. Data hasil tes speaking tiap siklus dilihat perubahannya dari siklus pertama dan siklus selanjutnya. Data kemampuan speaking skill dan sikap dalam belajar speaking dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil dilakukan apabila terjadi peningkatan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran speaking dengan menggunakan pendekatan English phonology berbasis kontekstual dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep speaking skill semakin baik.

Berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan persentase tingkat pemahaman konsep dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran speaking for general purpose. Seperti pada siklus I, 7 mahasiswa berada pada kategori tingkat pemahaman sangat tinggi dan sangat aktif, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 14 mahasiswa berada pada tingkat pemahaman sangat tinggi dan aktivitas sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 28% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, 17 mahasiswa berada pada kategori tingkat pemahaman tinggi dan aktif, pada siklus II menjadi 11 mahasiswa berada pada tingkat pemahaman tinggi dan aktivitas tinggi. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus 1, 1 mahasiswa berada pada kategori tingkat pemahaman rendah dan cukup aktif. pada siklus II tidak ada mahasiswa yang berada pada tingkat pemahaman rendah. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 4% dari siklus I ke siklus II. .

Pada siklus I, kegiatan awal dosen dimulai dengan koordinasi kelas, memberi apersepsi, dan menyampaikan tujuan serta langkah langkah perkuliahan. Apersepsi yang diberikan berupa pertanyaan berkaitan dengan materi. Pada kelompok inti, dibentuk kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 orang. Kemudian, mahasiswa bersama kelompok merancang daftar pertanyaan. Bersama kelompoknya, mereka mendiskusikan tema dialogue yang diberikan oleh dosen dan mereka membuat

dialogue berdasarkan tema dengan menyesuaikan konteks yang ada di lingkungan mereka. Dosen memantau kegiatan mahasiswa. Setelah mahasiswa kembali ke kelas, mahasiswa bersama kelompok melakukan diskusi, menyusun laporan hasil pengamatan, dan mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok di depan kelas. Setelah presentasi kelompok, dosen memberi konfirmasi terhadap materi yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Pada kegiatan akhir, dilakukan kegiatan analisa tindak lanjut materi mengenai materi yang sulit dipahami oleh mahasiswa dan dosen menjelaskan materi yang menurut mahasiswa materi itu sulit dipahami.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap mahasiswa dan dosen secara sistematis agar diperoleh gambaran tentang implementasi pengembangan materi ajar English phonology berbasis kontekstual pada mata kuliah speaking for general purpose. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa belum menunjukkan tingkatan yang tinggi terutama dalam aspek mengamati, menyimak, dan berbicara. Pada aspek berbicara, mahasiswa masih ragu untuk mengungkapkan ide dan pertanyaan kepada rekan-rekan di kelas. Pada aspek menyimak, mahasiswa belum mampu menyimak dengan baik penjelasan ketika rekan mendapat giliran berbicara. Selain itu, pada saat tanya jawab, mahasiswa belum mampu menunjukkan pemahaman konsep yang baik. Selanjutnya pada aspek mengamati, mahasiswa kurang mengamati kegiatan yang harus dilakukan dalam berkelompok. Untuk aspek bekerja, mahasiswa telah bekerja dengan baik dalam pembuatan laporan kelompok.

Hasil observasi terhadap dosen, dosen belum mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan berbicara dalam kelompok. Dosen hanya meluangkan sedikit waktu untuk berdiskusi dengan tiap kelompok dan masing-masing kelompok mempunyai kesulitan yang berbeda dan pandangan yang berbeda terhadap data yang sudah mereka peroleh. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya hasil pembelajaran yang tercermin pada kurangnya pemahaman konsep mahasiswa saat menjawab soal yang diberikan pada akhir pembelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh menjadi bahan refleksi untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya. Berdasarkan refleksi siklus I yang telah dilakukan, maka dipaparkan kelebihan, kelemahan, dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Kelebihan yang ditunjukkan dosen yaitu dosen sudah berusaha membimbing mahasiswa untuk aktif dalam mencari informasi, menyimak, dan bekerja di lapangan. Kelebihan yang ditunjukkan mahasiswa adalah mahasiswa memiliki aktivitas yang tinggi untuk mampu menyelesaikan tugas dosen dengan baik. Kelemahan dosen adalah dosen belum mampu memberikan bimbingan secara penuh ketika mahasiswa melakukan pembelajaran dalam kelompok. Dosen hanya memantau mahasiswa. Kelemahan mahasiswa adalah pada aspek menyimak, mengamati dan berbicara. Betapapun demikian, dalam penerapan pengembangan materi ajar English phonology berbasis kontekstual yang diintegrasikan dalam mata kuliah Speaking for General Purpose masih banyak mahasiswa yang belum mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan prinsip pendekatan kontekstual. Selain itu, ketika melakukan percakapan, juga ditemukan masih banyak mahasiswa yang masih ragu untuk mengungkapkan pertanyaan yang ingin mereka ketahui. Mahasiswa juga masih belum mampu membuat laporan kelompok. Mahasiswa belum mampu menyimak informasi yang diberikan rekannya dengan baik sehingga hasil presentasi mereka didepan kelas belum optimal.

Berdasarkan kelebihan, kelemahan dan permasalahan tersebut, maka perbaikan dilakukan pada siklus II, perbaikan yang dilakukan adalah dengan mendampingi kelompok mahasiswa saat mengamati, menyimak, bekerja dan melakukan percakapan dalam kelompok. Selanjutnya membimbing menyusun laporan kelompok secara sistematis.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa lebih tinggi terutama dalam aspek mengamati, menyimak dan berbicara. Mahasiswa mampu menyampaikan secara lugas pertanyaan kepada rekannya dalam menyajikan percakapan didepan kelas. Dalam proses menyimak, mahasiswa melakukan pencatatan percakapan dan mengidentifikasi pengucapan English

pronunciation mereka dan melakukan pencatatan jika mereka meragukan pengucapan yang diucapkan. Selain itu dosen juga telah menemukan cara memotivasi mahasiswa. Dosen juga mendampingi mahasiswa saat mengamati, menyimak percakapan yang ditampilkan di depan kelas. Dosen juga mengarahkan menyusun laporan secara sistematis. Perubahan ini telah meningkatkan aktivitas mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep English fonologi yang terintegrasi dalam speaking skill.

Secara umum, kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan sudah tampak adanya peningkatan, baik dari segi tindakan maupun hasilnya, dibandingkan dengan siklus I. proses ini tidak hanya mengatasi kendala-kendala yang muncul tetapi juga mempertahankan keunggulan-keunggulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Secara garis besar kegiatan belajar mengajar pada siklus II adalah sebagai berikut. 1) Secara umum, proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan. Kondisi pembelajaran lebih kondusif dan mahasiswa tampak lebih memiliki aktivitas untuk mengikuti pembelajaran. 2) Aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran siklus II telah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Mahasiswa telah aktif dalam melaksanakan tiap tahap pembelajaran, yang meliputi menyimak, berkerja, berbicara dan aspek mengamati. 3) Pemahaman konsep fonologi selama pembelajaran siklus II dibandingkan dengan siklus I sudah mengalami peningkatan, jumlah mahasiswa yang aktif semakin meningkat jumlahnya. 4) Kegiatan menyajikan laporan pengamatan dari mahasiswa juga sudah berjalan dengan baik dan dalam situasi ilmiah. Mahasiswa sudah terbiasa untuk berbicara baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan dosen maupun dari mahasiswa yang lain. Kegiatan presentasi menjadi lebih ramai karena setiap kelompok sudah berani memberikan pendapatnya hal ini sudah menunjukkan adanya keberanian mahasiswa dalam berbicara di depan kelas.

Terjadinya peningkatan ini disebabkan oleh beberapa hal, yang dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, implementasi English fonologi berbasis kontekstual dalam matakuliah speaking for general purpose ini menyebabkan mahasiswa terlibat langsung dan melakukan interaksi secara optimal dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut menyebabkan mereka aktif dalam kegiatan belajar, dapat berpikir kritis, menemukan konsep berdasarkan penemuan sendiri sehingga dapat lebih memahami materi. Disamping itu, dengan implementasi pembelajaran fonologi berbasis kontekstual pada matakuliah speaking for general purpose ini juga melatih mahasiswa menelaah situasi nyata di lingkungan mereka dengan kata lain banyak hal yang dapat dipelajari dari realita kontekstual. Pendampingan yang dilakukan oleh dosen selama implementasi pengembangan materi ajar berbasis kontekstual dapat membantu mahasiswa bekerja secara terarah sehingga memberi kontribusi positif dalam memahami konsep materi pembelajaran. Selanjutnya, dengan proses bimbingan penyusunan laporan, mahasiswa diarahkan untuk berpikir secara sistematis, runtut dan efektif untuk menyajikan laporan. Dengan melatih kemampuan berpikirnya, maka mahasiswa akan tetap fokus pada materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, implementasi pengembangan materi ajar berbasis kontekstual mampu membuat mahasiswa selalu aktif dalam menggali informasi. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan tingginya interaksi antara mahasiswa dan dosen ataupun antara mahasiswa dan rekannya. Adanya aktivitas mahasiswa yang tinggi membentuk pemahaman konsep yang mengarah pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa implementasi pengembangan materi ajar English phonology berbasis kontekstual pada mata kuliah speaking for general purpose dapat meningkatkan pemahaman konsep speaking skill mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pengembangan materi ajar English Phonology berbasis kontekstual dalam pengajaran mata kuliah Speaking for General Purpose dapat

meningkatkan motivasi mahasiswa dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran secara aktif.

2. Penerapan pengembangan materi ajar English Phonology berbasis kontekstual dalam pengajaran mata kuliah Speaking for General Purpose mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lebih luas.
3. Penerapan pengembangan materi ajar English Phonology berbasis kontekstual dalam pengajaran mata kuliah Speaking for General Purpose mampu meningkatkan pemahaman konsep fonologi mahasiswa dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran Speaking for General Purpose.

Berdasarkan hasil analisa penelitian ini maka dapat disarankan:

1. Kepada dosen mata kuliah untuk dapat memberi motivasi dan membimbing mahasiswa dengan senantiasa mengupayakan dan mendayagunakan Penerapan pengembangan materi ajar English Phonology berbasis kontekstual dalam pengajaran mata kuliah Speaking for General Purpose dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas mahasiswa.
2. Kepada para dosen mata kuliah, pembentukan kelompok di kelas hendaknya bersifat heterogen. Pembentukan kelompok heterogen bertujuan untuk membuat mahasiswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa yang masih kurang pemahamannya terhadap suatu materi dapat bertanya kepada mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih pada suatu materi.
3. Kepada peneliti lain, hendaknya dapat mencoba menerapkan materi ajar English Phonology berbasis kontekstual dalam pengajaran mata kuliah Skill yang lainnya seperti mata kuliah reading skill, listening skill dan writing skill dalam pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Candra Hadi, 2011. Bahan Ajar Matakuliah English Phonology untuk Mahasiswa Semester Tiga Universitas Muhammadiyah Gresik. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pascasarjana Universitas Negeri Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/18164>
- Choudhury, N.R. 1998. *Teaching English in Indian Schools*. New Delhi: S. B. Nangia APH Publishing Corporation.
- Elaine B. Johnson, 2005. *CTL; Contextual Teaching and Learning*, California : Corwin Press, 2002.
- Graves, K. (2000). *Designing language courses: A guide for teachers*. Canada: Heinle & Heinle Thomson Learning
- Halim, Shanty.2015(online). *Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Teknik Sipil Semester Vi Tahun 2014/2015 Politeknik Negeri Ujung Pandang)*. (Vol 3 No 2. 2015)
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/459>
- Harmer, J. (2001). *The practice of English language teaching*, 3rd ed. London: Longman
- Katamba, Francis. 1992. *An Introduction to Phonology*. Longman: London and New York
- Mashura, H. (2003). Materials for Developing Reading Skills. In B. Tomlison (Ed). *Developing Reading Materials for Language Teaching* (pp. 340-363) London: Continuum.
- McMahon, April.(2002). *An Introduction to English Phonology*. Pdf. Edinburgh University Press
- M. Noer, Salman. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Otomotif SMK Muhammadiyah Padang. <http://scholastic.macromac-ind.com/volume-1-nomor-3/pengembangan-bahan-ajar-bahasa-inggris-berbasis-kontekstual-dalam-meningkatkan-kompetensi-siswa-jurusan-otomotif-smk-muhammadiyah-padang/>.(online)
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Refika. Aditama
- Putri, Hilda. 2017. *Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdota*
http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/9662. Vol 17, No 2 (2017)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta
- Tomlinson, B. (Ed.). 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

